

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang sangat cepat dan modern ini membuat pendidikan menjadi hal yang penting untuk manusia. Pendidikan diartikan sebagai semua keadaan kehidupan yang mempengaruhi individu.¹ Pendidikan adalah pekerjaan untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang memiliki tujuan untuk membimbing pemikiran dan merubah perilaku manusia. Pencapaian tujuan pendidikan dibutuhkan seseorang yang memiliki peran dari komponen pendidikan. Pendidikan juga membutuhkan pertimbangan, perlakuan, dan kebutuhan baik dari pengelola pendidikan, keluarga, penduduk setempat, dan kepala sekolah.

Komponen pendidikan adalah hal yang diperlukan dalam pendidikan yaitu adanya pendidik atau guru. Pendidik adalah seseorang yang dalam dunia pendidikan berperan untuk membina, mendidik dan mengajarkan siswa agar menjadi individu yang berkualitas. Pendidik juga dapat diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas kemajuan siswa dengan membuat kemajuan menuju peningkatan semua potensi siswa, baik psikologis, emosional, maupun psikomotorik.² Tenaga pendidik adalah orang yang menggerakkan suatu sekolah, terutama dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Tenaga pendidik memiliki tujuan yaitu memajukan, menciptakan serta mengembangkan pelatihan pendidikan agar mencapai sasaran

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1

² Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 108

pendidikan yang ada di Indonesia dan sesuai dengan visi, misi serta tujuan dari lembaga pendidikan.

Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru memiliki peran, yaitu sebagai pengajar dan pendidik untuk siswa. Ketika mengajar, guru memiliki tugas untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan mencakup tujuan, media, metode atau strategi, model, dan evaluasi pembelajaran. Hal yang meliputi pembelajaran tersebut harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Guru dituntut untuk mengimbangi serta melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dalam masyarakat. Guru menempati posisi sebagai peran penting dalam pembelajaran. Ketika ada permasalahan pada bidang pendidikan, seorang guru selalu terlibat dalam percakapan tentang yang persoalan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang professional. Profesionalisme mengacu pada tingkat penampilan individu sebagai seorang ahli atau keberadaan tugas sebagai sebuah profesi.³

Kewajiban utama guru adalah menginstruksikan, mengajar, mengendalikan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, menilai, dan mengevaluasi. Dengan adanya tugas berikut, dapat disimpulkan bahwasanya seorang pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan nasib anak atau peserta didik. Maka dari itu, suatu kebutuhan jika seorang pendidik harus professional. Keprofesionalan pendidik dilihat dari kompetensi yang dimiliki.

³ Umu Tagela Ibi Leba & Sumardjo Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 32

Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, ketrampilan, perilaku yang harus didominasi dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara professional. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut saling berhubungan dan berdampak satu sama lain.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwasanya guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴ Maksud dari Undang-Undang tersebut bahwasanya guru dibutuhkan untuk menjadi guru yang professional. Pemerintah menempatkan profesi guru secara sejajar dengan tenaga kerja lain yang professional. Dalam menjamin profesionalisme pendidik, pemerintah melaksanakan kebijakan tentang sertifikasi guru yang memiliki tujuan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam menjalankan profesi guru, seorang guru harus selalu konsisten untuk meningkatkan kompetensi. Kemajuan profesionalisme guru harus berdasarkan pada kebutuhan individu dari pendidik itu sendiri selain kebutuhan lembaga dan kelompok guru. Upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru dibutuhkan secara terus menerus dilakukan dengan cara mendukung semua hal, sehingga pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan guru yang

⁴ Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

sesuai dengan kewajibannya selalu mengikuti kemajuan dalam bidang pendidikan.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang satuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu proses pendidikan yang belum mampu menciptakan proses pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran yang diharapkan seorang guru adalah adanya penyesuaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi peserta didik, sehingga profesi ini tidak dapat dilakukan oleh selain seorang guru yang memenuhi standar profesional. Hal tersebut memiliki tujuan agar proses belajar dan mengajar dapat dilaksanakan secara optimal. Manajemen peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan baik jika didukung oleh kehadiran guru yang profesional dengan melakukan berbagai kemajuan sesuai kebutuhan individu dan sekolah.

Guru sebagai profesi mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat lima faktor penentu hasil belajar siswa yaitu karakteristik peserta didik sebanyak 49%, guru 30%, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan teman sebaya yang masing-masing memiliki pengaruh 7%, yang berarti guru memiliki pengaruh besar terkait dengan keberhasilan siswa.⁵ Pada saat ini guru di Indonesia belum terlihat profesional. Menurut Mendiknas nilai rata-rata uji kompetensi guru (UKG) tahun 2012 hanya 44,50 dari nilai yang diharapkan

⁵ Chang, *Supporting Teacher Reform in Indonesia (Presentasi)*, (Jakarta: Kongres Guru Indonesia, 2010), hal. 9

70.⁶ Hasil UKG pada tingkatan SMP di kabupaten Tulungagung 64, 14 dan memiliki rata-rata 62.22.⁷ Berdasarkan data UKG tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Salah satu bentuk aktualisasi guru sebagai tenaga professional adalah adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁸ Peraturan pemerintah ini diperlukan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya secara konsisten atau berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) diharapkan dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian yang diimplementasikan dalam pelaksanaan kewajiban pendidik untuk memenuhi kebutuhan masa depan yang berkaitan dengan profesi guru sebagai tenaga professional. Program PKB diarahkan untuk dapat mengurangi jarak antara pengetahuan, ketrampilan, kompetensi sosial, dan kepribadian yang dimiliki sekarang dengan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesi pendidik.

Pendidik yang memiliki ketrampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu, ketrampilan tersebut mendapatkan perlakuan formal dalam bentuk sertifikat, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang. Program pengembangan

⁶ Nurkolis, dkk. *Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 29

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Hasil UKG Kabupaten Tulungagung tahun 2019*, Dalam <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>, diakses pada 10 Oktober 2020 Pukul 08.13 WIB

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

keprofesian berkelanjutan (PKB) dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil dari penilaian kinerja guru dan uji kompetensi guru yang didukung dengan hasil penilaian diri. Bagi guru yang hasil penilaiannya masih dibawah standar atau rata-rata diwajibkan untuk mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut, untuk guru yang telah mencapai standar dan rata-rata kompetensi, program PKB diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ditujukan guru untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar guru secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dengan demikian guru dapat memelihara, meningkatkan, dan menumbuhkan pengetahuan dan ketrampilannya, serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam karir profesionalnya. Pada prinsipnya PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang dibentuk untuk meningkatkan karakteristik pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan guru yang bersangkutan. Dengan demikian guru dapat memperoleh kemajuan dalam karirnya.⁹

Manfaat dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yaitu diharapkan guru yang professional bukan hanya sekedar memiliki ilmu

⁹ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 191

pengetahuan yang kuat, tuntas, dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang berpengalaman, kuat, dan mudah menyesuaikan diri. Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, tuntas, serta guru dapat mendorong minat dan bakat siswa sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan demikian, guru sebagai pembelajar dapat mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Cara pendidik dalam melaksanakan program PKB bisa dimulai dengan meningkatkan kesadaran guru akan kewajibannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Tanggungjawab dari pendidik tidaklah mudah dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, namun memerlukan penanganan secara profesional yang harus dijunjung dengan kompetensi guru yang memadai.

Pada pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di lapangan, maka peneliti mengambil sampel salah satu sekolah. Sekolah yang diambil dalam penelitian yaitu SMP Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung. SMPIT Al-Asror merupakan lembaga pendidikan yang berjuang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa demi kesuksesan pembangunan Nasional Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an (YPPQ) Al-Asror.

SMPIT Al-Asror berlokasi di Dusun Krandegan Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

SMPIT Al-Asror merupakan sekolah yang berbasis pesantren dengan menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren Al-Asror. Sekolah ini dapat dipercaya oleh masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putri mereka karena dalam kegiatan belajar mengajar mendapatkan pembelajaran umum dan pembelajaran agama islam, seperti dalam pesantren. Pengembangan ketrampilan berbahasa dalam sekolah tersebut ada bahasa Arab, Inggris, Indonesia, dan Jawa.

SMPIT Al-Asror Tulungagung dari tahun ketahun selalu melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Salah satu inovasi yang dilakukan di SMP IT Al-Asror yaitu program yang melibatkan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program tersebut yaitu peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Program PKB dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dalam program tersebut ada dua kegiatan didalamnya yaitu kegiatan *tahsinul qiroah* dan pelatihan peningkatan teknologi informasi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Kegiatan *tahsinul qiroah* merupakan kegiatan memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qu'an untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar ilmu yang didapat bisa diamalkan kembali ke peserta didik. Kegiatan pelatihan peningkatan teknologi informasi untuk tenaga pendidik berisi materi yang kemudian dipraktekkan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tanggungjawab dalam profesinya.

Dalam dua kegiatan pada program PKB tersebut, apabila tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ada yang ingin ditanyakan bisa dibuka forum tanya jawab. Namun, dalam penelitian ini dikhususkan untuk membahas program PKB yang kegiatannya terfokus pada tenaga pendidik atau guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di SMP IT Al-Asror Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini memfokuskan tentang proses peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengkaji peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SMPIT Al-Asror Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, maupun objek yang teliti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bersifat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menguatkan teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

2. Bersifat Praktis

Penelitian ini tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu:

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan melalui penelitian ini bisa membantu memberikan kontribusi untuk menjadikan masukan serta menambah paradigma baru bagi sekolah dalam mengembangkan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan bisa menjadi sumber untuk memperkaya pengetahuan agar dalam memimpin sekolah bisa menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi guru

Diharapkan bisa melaksanakan tugasnya secara professional, sehingga dapat dibimbing secara efektif, efisien dan dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pendidikan dengan sebaik-baiknya sesuai pada bidang tugasnya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk bisa berkembang dalam hal ilmu pengetahuannya. Sekaligus

dapat bermanfaat bagi orang lain tentang ilmu pengetahuan pengelolaan tenaga pendidik dalam mengembangkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Kompetensi Tenaga Pendidik

Kompetensi tenaga pendidik menurut Mulyasa merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁰ Kompetensi dalam penelitian ini menjelaskan macam-macam dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

b. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru.¹¹

Menurut Payong, pengembangan professional merupakan proses dimana guru baik secara individu maupun bersama-sama dengan orang

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 26

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, 2016), hal. 6

lain mengkaji, membaharui, dan memperluas komitmen sebagai pelaku perubahan terhadap tujuan-tujuan pengajaran, dan dimana mereka belajar dan mengembangkan secara kritis pengetahuan, ketrampilan dan *intelegensi* emosional mereka bagi perencanaan, pemikiran, dan praktik professional yang baik dengan para siswanya, guru yang lebih muda dan pihak yang terkait melalui tahap proses belajar mengajar mereka.¹²

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan operasional adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian untuk memberikan batasan kajian pada penelitian. Adapun maksud dari peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Kompetensi tenaga pendidik dalam penelitian ini meningkatkan kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial dari tenaga pendidik di SMP IT Al-Asror Tulungagung. Sedangkan untuk kegiatan dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yaitu adanya kegiatan *tahsinul qiroah* dan pelatihan peningkatan teknologi informasi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Kegiatan *tahsinul qiroah* merupakan kegiatan memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar ilmu yang didapat bisa diamankan kembali ke peserta didik. Kegiatan *tahsinul qiro'ah* diikuti oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yayasan pondok pesantren Al-Qur'an Al-Asror. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua yayasan, kemudian

¹² Marselus, R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), hal. 19

ditirukan oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang hadir. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan semua tenaga pendidik wajib mengamalkannya pada saat pembelajaran di kelas dengan siswa.¹³

Sedangkan untuk kegiatan pelatihan peningkatan teknologi informasi untuk tenaga pendidik berisi tentang belajar bersama untuk mempelajari *Microsoft power point* yang nantinya akan diimplementasikan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pemberi materi tentang peningkatan teknologi informasi didatangkan dari pihak luar yang benar-benar menguasai bidang teknologi dan informasi. Pada masa pandemi covid-19, kegiatan pelatihan teknologi informasi diisi dengan belajar bersama-sama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk mempelajari aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, misalnya *google meet*, *zoom*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi kedalam enam bab yang terdiri dari enam bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pak Samsun Juni Anwar, hari Kamis tanggal 14 Januari 2021, Pukul 09.34 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, Ibu Lilik Sulastri, hari Kamis tanggal 14 Januari 2021, pukul 10.45

SMPIT Al-Asror Tulungagung. Dari konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Kemudian dari rumusan masalah disusunlah tujuan dan manfaat peneliti sebagai titik pencapaian dari penelitian ini, terakhir adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari deskripsi teori peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), deskripsi teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai pemandu untuk membaca atau menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang menjadi dasar dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini. Terakhir yaitu paradigma penelitian untuk memahami bagaimana desain penelitian tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi segala hal terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian di lokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Hasil penelitian meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan yaitu mengenai makna dan tafsiran terhadap temuan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori pada deskripsi teori untuk kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Bab VI Penutup berisi kesimpulan yaitu pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan hingga terumuskannya rumusan masalah dan manfaat penelitian dengan mendasar pada deskripsi teori yang dikoneksikan dengan temuan-temuan yang ada serta makna dari temuan. Selain kesimpulan terdapat saran-saran yang akan dipaparkan oleh peneliti.